

# PERANCANGAN BUSANA READY-TO-WEAR DELUXE WANITA DENGAN KONSEP KESETARAAN GENDER MENGGUNAKAN SURFACE DESIGN EMBROIDERY

Sharren Soehartono, Enrico, Dewa Made Weda Githapradana  
Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia  
ssoehartono@student.ciputra.ac.id enrico@ciputra.ac.id weda.githa@ciputra.ac.id

## ABSTRACT

*Different perspectives and ways of thinking about culture and beliefs can be a source of gender issues in society. According to historical records, most societies in the past still adhere to a patriarchal culture, which places men as the main power holder and treats women as weak people who have no power. Some communities still adhere to this culture today. This research aims to represent gender equality and women empowerment through the design of women's deluxe ready-to-wear clothing using surface design embroidery. The qualitative research method was conducted by interviewing 6 fashion experts and 12 extreme users, as well as journals, news, and online observations as secondary data collection. The design method used is the design thinking method with the stages of empathize, define, ideate, prototype, to test, which is a guide so that the design results are in accordance with the initial concept. The result of this design consisted of 5 sets of deluxe ready-to-wear clothing that combined structure, feminine, and revealing elements with the main materials of semi wool, tweed, and chiffon and the application of surface design embroidery exploration with an unfinished impression to convey gender equality and women empowerment issues. This collection is aimed at women fashion enthusiasts aged 20 - 35 who value uniqueness and quality, prioritize trend and style, and have middle to upper class status. Through the application of surface design embroidery on clothing, it is hoped that it can be a solution in building public awareness about gender equality and women empowerment.*

**Keywords:** Gender Equality, Feminism, Women Empowerment, Ready-To-Wear Deluxe, Embroidery

## ABSTRAK

Adanya perbedaan cara pandang dan cara berpikir mengenai budaya dan kepercayaan dapat menjadi sumber permasalahan gender dalam masyarakat. Menurut catatan sejarah sebagian besar masyarakat di masa lalu masih menganut budaya patriarki, yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan memperlakukan perempuan sebagai kaum lemah yang tidak memiliki kuasa. Beberapa masyarakat masih menganut budaya tersebut hingga saat ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk merepresentasikan kesetaraan gender dan *women empowerment* melalui perancangan busana *ready-to-wear deluxe* wanita dengan menggunakan *surface design embroidery*. Metode penelitian kualitatif dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada 6 *fashion experts* dan 12 *extreme users*, serta jurnal, berita, dan observasi *online* sebagai pengumpulan data sekunder. Metode perancangan yang digunakan yaitu metode *design thinking* dengan tahapan *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, hingga *test*, yang merupakan panduan agar hasil perancangan sesuai dengan konsep awal. Hasil perancangan ini terdiri dari 5 set busana *ready-to-wear deluxe* yang mengombinasikan elemen *structure*, *feminine*, dan *revealing* dengan bahan utama *semi wool*, *tweed*, dan *chiffon* serta pengaplikasian eksplorasi *surface design embroidery* dengan kesan *unfinished* untuk menyampaikan permasalahan kesetaraan gender dan *women empowerment*. Koleksi ini ditujukan untuk wanita penggemar fesyen berusia 20 – 35 tahun yang menghargai keunikan dan kualitas, mengutamakan *trend* dan *style*, serta berstatus *middle to upper class*. Melalui pengaplikasian *surface design embroidery* pada busana diharapkan dapat menjadi solusi dalam membangun kesadaran masyarakat tentang kesetaraan gender dan *women empowerment*.

**Kata Kunci:** Kesetaraan Gender, Feminisme, Women Empowerment, Ready-To-Wear Deluxe, Embroidery.

## PENDAHULUAN

Ketidaksetaraan gender sudah berjalan sejak zaman prasejarah, bahkan sebelum catatan tertulis muncul. Gender sering kali diartikan sebagai konstruksi sosial atas norma, perilaku, dan peran yang bervariasi antar masyarakat dan dari waktu ke waktu (Wamsley, 2021). Permasalahan gender dalam masyarakat disebabkan oleh perbedaan cara pandang dan cara berpikir mengenai budaya dan kepercayaan (Githapradana, 2022).

Gender secara sederhana berarti jenis kelamin, yaitu laki-laki atau perempuan. Ketidaksetaraan berarti keadaan yang tidak setara atau tidak diperlakukan sama. Ketidaksetaraan gender adalah keadaan tidak memperlakukan gender laki-laki dan perempuan secara sama atau dimana laki-laki dan perempuan tidak diberikan perspektif yang setara (Mike, 2020). Aturan warna biru untuk laki-laki dan merah muda untuk perempuan merupakan contoh dari ketidaksetaraan gender, hal tersebut masih menjadi stigma yang melekat pada masyarakat hingga saat ini.

Perempuan menghadapi banyak keterbatasan akses. Hal ini memberikan konsekuensi serta dampak dari ketidaksetaraan gender sangatlah luas, penting, dan memerlukan perhatian segera. Tren gerakan feminisme sekarang sudah mulai diterapkan ke dalam dunia fesyen. Fesyen tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, tetapi sudah menjadi kebutuhan gaya hidup yang bersifat sosial terus berkembang dan berubah mengikuti tren dan teknologi di masyarakat (Enrico

et al., 2022). Bukan rahasia lagi bahwa pakaian berhubungan dengan ekspresi diri, dan selama beberapa dekade orang telah menggunakan mode sebagai cara untuk berkomunikasi.

Penelitian telah memperkenalkan konsep “aktivisme fesyen”, yang menyoroti bagaimana fesyen dapat menjadi alat untuk mendukung perubahan sosial dan politik, termasuk kesetaraan gender (Wasserman, 2023). Fesyen telah diidentifikasi sebagai platform untuk menantang norma-norma gender konvensional, dengan pakaian yang digunakan sebagai alat untuk menggoyahkan prasangka gender (García-Madrid, 2024).

Industri fesyen adalah rumah bagi banyak desainer yang menggunakan desainnya untuk menyuarakan perlawanan terhadap ketidakadilan. Salah satu darinya yaitu Maria Grazia Chiuri pada *haute couture* Dior *Spring-Summer* 2020, secara singkat koleksi ini merepresentasikan perempuan ilahi, dewi, dan gaun dewi. Chiuri tertarik pakaian khas pakaian Romawi klasik bukan hanya karena daya tarik visualnya, namun karena garis-garisnya yang tidak terstruktur menggambarkan kebebasan berbusana, dan perempuan harus bebas untuk hidup dan berkreasi sesuai pilihan mereka (Foley, 2020). Maka dari itu penelitian ini mengangkat tentang konsep kesetaraan gender pada busana *ready-to-wear deluxe* wanita dengan pengaplikasian *surface design* menggunakan teknik *embroidery*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang Busana *Ready-To-Wear Deluxe* Wanita dengan Konsep Kesetaraan Gender Menggunakan *Surface Design Embroidery*.

## LANDASAN TEORI

### **Ready-To-Wear Deluxe**

*Fashion design* merupakan salah satu industri yang sangat luas dengan banyak genre ataupun kategori yang berbeda-beda. Ada 5 tipe dari *fashion design* yaitu *haute couture fashion*, *luxury fashion*, *fast fashion*, *economy fashion*, dan *ready-to-wear fashion*. Tetapi hanya karena disebutkan dalam tipe tertentu tidak menutup kemungkinan jika ada beberapa kesamaan dengan tipe yang lain (Khan, 2022).



**Gambar 1** Peggy Hartanto Ready-To-Wear AW21  
Sumber : Luxina, 2021

Secara singkat *haute couture* merupakan tipe *fashion* yang membutuhkan waktu sangat lama karena setiap bagiannya dibuat secara detail dengan tangan. Untuk *luxury fashion* sendiri adalah tipe *fashion* yang ditujukan untuk pasar tertentu, meskipun tidak dibuat dengan tangan tetapi kualitasnya sangat bagus dengan kesan eksklusif. *Fast fashion* yaitu *fashion* yang diproduksi secara massal oleh mesin, tidak memperhatikan kualitas, melakukan produksi sangat sering, dan dijual dengan harga yang murah. Oleh karena itu banyak orang merasa tidak bersalah untuk membeli pakaian baru dan membuang pakaian lama.

Selanjutnya ada *economy fashion* yang berarti pakaian yang diproduksi secara massal dengan kualitas yang rendah pula menggunakan cara yang paling efisien, perbedaannya pada tipe ini mengutamakan untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin. Terakhir, *ready-to-wear fashion* adalah pakaian yang siap pakai atau telah dibuat sebelumnya jadi konsumen dapat membeli berdasarkan ukuran masing-masing tanpa melakukan penyesuaian lebih lanjut.

*Ready-to-wear* ini sendiri terbagi menjadi dua kategori yaitu *ready-to-wear* dan *ready-to-wear deluxe*. Ada berbagai kriteria yang dapat menjadi pembeda antara dua kategori ini. Untuk busana *ready-to-wear* cenderung menggunakan potongan minimalis dan pola tidak rumit, bahan yang terjangkau sehingga harga juga terjangkau, dan target produksi besar. Namun berbeda dengan busana *ready-to-wear deluxe*, biasanya kategori ini dibuat dengan teknik khusus pada bahan, menggunakan material berkualitas tinggi ataupun material yang tidak biasa, memerlukan *skill* pekerja dan pengrajin yang baik. *Ready-to-wear deluxe* digolongkan setingkat lebih tinggi dibandingkan *ready-to-wear* (Sari, 2021).

### **Kesetaraan Gender dan Women Empowerment**

WHO menyatakan bahwa gender adalah konstruksi sosial yang melibatkan karakteristik perempuan dan laki-laki yang dibentuk oleh norma, peran, dan hubungan sosial. Peran gender dapat bervariasi antar masyarakat dan

dapat berubah seiring waktu. Meskipun ada kemajuan dalam emansipasi perempuan selama dua abad terakhir, ketidaksetaraan gender masih menjadi masalah, terutama dalam hal pekerjaan dan pengakuan serius. Perempuan sering kali terkungkung dalam peran tradisional, baik di tempat kerja maupun di rumah tangga, meskipun memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Perjuangan untuk menghapus ketidaksetaraan gender masih berlanjut di seluruh dunia (Newman, 2023).



**Gambar 2** Gender Stereotypes  
Sumber : FARRER & Co, 2019

Menyuarakan kesetaraan gender juga dapat diterapkan dalam bidang *fashion*, terutama *fashion design*. Representasi fluiditas gender melalui fesyen telah diakui sebagai sarana untuk memberdayakan individu untuk mengekspresikan identitas dengan percaya diri (Akdemir, 2018). Representasi ini dapat dilambangkan melalui struktur, bahan, aplikasi, warna, dan lain sebagainya. Garis dan struktur yang tegas pada desain dapat merepresentasikan maskulinitas (Sukardi, 2017). Pemilihan bahan kain juga bisa membuat penampilan seseorang terlihat lebih maskulin, seperti menggunakan kain wool (Windy, 2023).

Warna merupakan salah satu hal yang penting dalam membuat kesan, setiap warna memiliki kesan dan arti tertentu. *Pink* merepresentasikan *femininity*, merah dan hitam melambangkan *power* serta kepercayaan diri, dan *silver* dapat diartikan *stylish*. Pengaplikasian teknik tertentu juga dapat mempengaruhi kesan pada desain. Pita dan *volume* pada pakaian bisa merepresentasikan perempuan, beda dengan teknik *cut out* dan *sheer* dapat melambangkan *sexyness* serta kepercayaan diri.

Dengan mengkombinasi berbagai elemen yang ada, hasil dari pengolahan tersebut akan mengeluarkan makna tertentu. Jika dikombinasi dengan tepat elemen-elemen yang telah dibahas akan menghasilkan desain yang merepresentasikan *femininity* yang bertemu dengan *masculinity*. Design itu juga dapat diartikan sebagai representasi kesetaraan gender dan memberikan statement *women empowerment*.

### **Surface Design**

*Surface design* adalah semua tipe karya seni dari pola, ilustrasi, tulisan, dan lain sebagainya yang ditujukan untuk digunakan di sebuah permukaan supaya dapat meningkatkan tampilan secara visual dan/atau secara fungsi oleh seorang desainer (McNab, 2019). Dalam dunia tata busana ada sebuah ilmu dalam mendesain tekstil yaitu perancangan *surface design*. *Surface design* dalam busana adalah pengaplikasian berbagai teknik yang inovatif, diolah dengan tujuan untuk menghasilkan desain baru pada permukaan kain yang sudah



jadi. Melalui pengaplikasian dari teknik-teknik dari *surface design*, sebuah tampilan desain baru dapat tercipta dari yang sebelumnya polos menjadi kompleksitas yang menarik dari sisi seni, kreatifitas, keterampilan, dan visual.



**Gambar 3** *Embroidery*  
Sumber : Jessica Long Embroidery, 2021

Dengan adanya perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi, para desainer terus bereksperimen dan mengasah kreatifitasnya untuk dapat menghasilkan teknik *surface design* yang baru dengan cepat. Hal yang sangat penting yaitu mengetahui referensi teknik *surface design* baru. Kemudian menganalisa teknik baru dari *surface design* tersebut terutama yang bisa digunakan untuk pengaplikasian pada pakaian (Handayani, 2016).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tugas akhir ini yang berjudul "Perancangan Busana *Ready-To-Wear Deluxe* Wanita Dengan Konsep Kesetaraan Gender Menggunakan *Surface Design Embroidery*" menggunakan metode penelitian kualitatif. Terdapat 2 cara dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu primer dan sekunder.

Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan menerapkan metode kualitatif. Data primer tersebut didapatkan dari mewawancarai 6 orang *experts* yang semuanya bergerak di bidang *fashion*. Diantaranya yaitu *fashion designer*, *fashion model*, *fashion stylist*, *fashion influencer*, dan *fashion brand owner*. Wawancara ini juga dilakukan kepada 12 orang *extreme users* yang memiliki *background* bervariasi dari pemilik bisnis hingga wanita karir. Wawancara pengumpulan data primer dilakukan baik secara *online* maupun *offline*.

Metode perancangan pada penelitian ini menggunakan metode *design thinking*. Metode ini digunakan sebagai solusi dari suatu masalah yang ada. *Design thinking* ini sekarang sudah banyak diterapkan di berbagai bidang seperti bisnis, arsitek, teknik, dan lain sebagainya (Husnunnisa, 2022).

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penggalian data dan pengumpulan data primer melalui wawancara ke 6 orang *experts* dan 12 orang *extreme users*, didapatkan hasil bahwa elemen yang sesuai untuk perancangan koleksi ini yaitu *structure*, *feminine*, dan juga *revealing*. Hampir semua expert setuju bahwa ketiga elemen tersebut dapat digabung menjadi satu kesatuan untuk merepresentasikan tema yang diangkat.

Seluruh pihak yang diwawancarai setuju bahwa tema kesetaraan gender dan *women empowerment* sangat menarik dan dapat diimplementasikan ke dalam busana untuk

meningkatkan kesadaran pada isu tersebut. Koleksi ini menggunakan material kain *chiffon* yang lembut sehingga dapat menggambarkan kewanitaan, kain *wool/semi-wool* yang cenderung digunakan untuk busana pria untuk mewakili tema kesetaraan gender, dan kain *tweed* yang bertekstur sehingga merepresentasikan maskulinitas.

Warna-warna yang digunakan untuk koleksi ini yaitu merah, merah muda, hitam, dan juga *silver* atau *light grey*. Warna merah melambangkan kekuatan dan kepercayaan diri. Warna merah muda digunakan untuk merepresentasikan femininitas, *dusty pink* lebih mengarah ke romantis dan *hot pink* lebih mengarah ke *youthfulness*. Warna hitam menggambarkan *power* dan *luxury*, serta warna *silver* atau *light grey* menggambarkan *glamorous* dan *stylish*. Creative fabric yang digunakan untuk koleksi ini yaitu *embroidery* dengan look unfinished. Embroidery ini berupa tulisan atau gambar tentang kesetaraan gender maupun *women empowerment*.

Produk dalam koleksi ini yaitu blazer, *top*, *skirt*, *pants*, *dress*, dan set. *Style* yang digunakan pada koleksi ini yaitu *edgy*, *feminine*, dan *sexy* dan disesuaikan oleh ketiga elemen berdasarkan hasil wawancara. *H-line* dan *structure boxy* merupakan siluet yang dipilih karena *structure* tersebut memberi kesan kuat dan dapat menggambarkan kesetaraan gender serta *women empowerment*. Aksen yang diambil untuk tema ini yaitu *tie* dan *bows* serta *volume* untuk merepresentasikan elemen *feminine*, sedangkan untuk elemen *structure* dan *revealing* direpresentasikan dengan aksen *cut out* dan *sheer*.

Pembuatan desain perancangan busana *ready-to-wear deluxe* wanita ini dipandu dengan masalah yang diangkat, konsep, dan *mood board*. Perancangan ini akan menghasilkan sebuah produk busana *special occasion* yang mengangkat isu kesetaraan gender serta *women empowerment*. Pada penelitian ini dilakukan tahapan dalam pemilihan final desain, sebagai berikut:

1. Tahap pembuatan 50 *raw sketch* yang dipilih 20 desain untuk diwarnai dan dipilih ulang.
2. Tahap dilakukan pewarnaan dan peletakan *surface design*, yang selanjutnya dipilih 5 desain untuk menjadi final design.



**Gambar 4 Final Design**  
Sumber: Soehartono, 2023

Berdasarkan wawancara hasil uji coba yang dilaksanakan pada 6 *experts* dan 12 *extreme users* telah menghasilkan sebuah kesimpulan dan masukan yang dapat diambil dan diterapkan di produk-produk selanjutnya. Secara keseluruhan semua responden serentak mengatakan bahwa kerapian pada hasil *prototype* sudah tergolong baik, namun ada masukan oleh seorang responden untuk lebih memperhatikan sambungan pada jahitan sehingga dapat meningkatkan tingkat kerapian pada produk.

Dari segi pemilihan bahan dan kenyamanan sudah baik dan tidak ada masukan dari semua responden. Untuk fitting dari *prototype* ada sebuah masukan yang menyarankan untuk tulang pada pakaian disetrika sehingga memiliki fitting yang lebih baik pada badan dan hal ini dapat diterapkan pada produk-produk selanjutnya. Sebagian besar responden menyatakan bahwa hasil *prototype* dapat menjadi jawaban dan solusi dari isu yang diangkat pada koleksi tersebut. Harga yang tepat untuk koleksi ini berkisar di angka Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000 setiap piecenya.

### Pengembangan Hasil Perancangan

Pengembangan hasil perancangan berdasarkan hasil uji coba adalah dengan memperhatikan kerapian pada seluruh produk. Koleksi ini terdiri atas 5 look yang bervariasi dari *outer*, *dress*, *top*, *bottoms*, dan *set*. Pada look 1 terdapat *embroidery* yang menuliskan “*women unite*” pada bagian kanan dan kiri kerah serta menggambarkan logo *women empowerment* di bagian belakang *outer*. Pada look 2 terdapat *embroidery* yang

menuliskan “*the future is equal*” pada bagian kiri *outer* serta menggambarkan ilustrasi yang merepresentasikan kesetaraan gender di bagian kanan *outer*. Pada look 3 terdapat *embroidery* yang menuliskan “*equality has no gender*” pada bagian belakang *outer* serta bordir *zig zag* yang menggambarkan ketidak sempurnaan manusia di bagian bahu *outer*. Pada look 4 terdapat *embroidery* pada *outer* yang menuliskan “*we are equal*” pada bagian belakang *outer*. Pada look 5 terdapat *embroidery* yang menuliskan “*women’s rights*” pada bagian kerah samping kanan dan kiri *outer* serta bordir *zig zag* yang melingkar pada kerah di bagian bahu *outer*.



**Gambar 5**

Look Hasil Perancangan Akhir Koleksi  
Sumber: Soehartono, 2024

## PENUTUP

### Kesimpulan

Ketidaksetaraan gender merupakan isu yang sudah terjadi sejak dahulu, dimana gender

laki-laki dan perempuan tidak diperlakukan setara. Dengan adanya kondisi seperti itu tentu merugikan pihak tertentu, dalam isu ini yang lebih dirugikan yaitu pihak perempuan. Penindasan pada perempuan yang telah berjalan lama menimbulkan suatu gerakan feminisme yang masih berjalan hingga saat ini, dimana feminisme adalah upaya untuk mengakhiri penindasan perempuan.

Hasil perancangan busana *ready-to-wear deluxe* wanita dengan konsep kesetaraan gender menggunakan *surface design embroidery*, dapat disimpulkan bahwa perancangan ini memiliki tujuan untuk membangun kesadaran masyarakat serta merepresentasikan kesetaraan gender dan *women empowerment*. Penggunaan *surface design embroidery* dalam bentuk tulisan seperti slogan yang membahas isu atau gambar yang mengilustrasikan isu menjadi sarana yang tepat untuk merepresentasikan permasalahan tersebut. Dari berbagai proses perancangan yang dilalui dapat dirangkum bahwa *surface design embroidery* merupakan bagian yang menjadi pusat perhatian. Warna-warna yang digunakan seperti merah dan hitam melambangkan kepercayaan diri dan kekuatan, warna *pink* merepresentasikan kewanitaan dan *optimism*, dan yang terakhir warna abu muda atau *silver* sebagai aksen memberi kesan *modern* dan *stylish*. Siluet yang digunakan yaitu *H-line* dan *structure boxy* menggambarkan sifat wanita yang tegas, berani, dan setara dengan pria.

Hasil uji coba *extreme* dan *expert* telah menunjukkan bahwa hasil perancangan sudah sesuai dengan

konsep, tujuan, dan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang diangkat. Koleksi ini sudah dapat merepresentasikan kesetaraan gender dan *women empowerment*. Dari segi kualitas, material, kerapian, dan *fitting* secara keseluruhan sudah baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan inti kesimpulan bahwa pada perancangan koleksi selanjutnya *brand "en-vie"* perlu mempertimbangkan pemilihan dan kombinasi warna yang lebih bervariasi supaya menghasilkan koleksi yang lebih unik dan menarik. Selain itu pada pengembangan dan eksplorasi teknik dapat dilakukan lebih dalam serta dapat dikombinasi dengan teknik lain sehingga dapat menjadi daya tarik yang baru dan inovatif. Selain pengembangan teknik dalam produksi terdapat aspek-aspek lain yang perlu atensi lebih untuk perancangan selanjutnya. Aspek ini beragam dari peningkatan kualitas secara keseluruhan, pemilihan bahan yang lebih berkualitas, kerapian jahitan, *fitting* pakaian, hingga pengemasan dan pengiriman produk. Dengan memperhatikan detail-detail kecil karena dapat berpengaruh besar terhadap reputasi sebuah *brand*.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengambil tema tentang kesetaraan gender dari sisi lain seperti *toxic masculinity*, *gender stereotypes*, *exploitations and violence*, *child marriage*, dan lain sebagainya. Dari permasalahan tersebut dapat diambil suatu sudut pandang yang menarik



dan mengolahnya menjadi sebuah koleksi. Dapat dilakukan eksplorasi teknik yang mendalam atau penggabungan beberapa teknik yang sudah ada agar menciptakan suatu ide yang baru dan unik supaya dapat memiliki nilai jual yang tinggi.

Dalam segi pengembangan bisnis, *brand “en-vie”* dihimbau untuk memperkuat strategi *branding* dengan cara terus konsisten dalam membangun *brand image* dan *guideline* yang dimiliki. Konsistensi dalam penggunaan logo, warna, dan *font* dapat memberi kesan yang kuat dan menarik bagi konsumen serta mudah diingat. Di sisi lain, perlu adanya pengembangan visi dan misi brand supaya tetap relevan dalam dunia *fashion* yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan *target market* yang dituju. Dengan adanya saran-saran diatas diharapkan *brand “en-vie”* dapat terus berkembang dapat ikut serta memberi kontribusi yang baik dalam dunia *fashion*, membangun posisi *brand* yang kuat dalam *market*, dan menyajikan berbagai perancangan yang sesuai dengan kebutuhan serta keinginan konsumen.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akdemir, N. (2018). *Deconstruction of Gender Stereotypes Through Fashion. European Journal of Social Sciences Education and Research*, 5(2), 185. <https://doi.org/10.26417/ejser.v5i2.p185-190>
- Alfonseca, K. (2023). *The Feminist Movement Has Changed Drastically. Here’s What The Movement Looks Like Today*. ABC News. Diakses melalui <https://abcnews.go.com/US/examining-modern-feminism-wave-now/story?id=97617121>
- Anderson, B. (2016). *Fashion Terms Defined: Styles of Dresses*. The Style Bouquet. Diakses melalui <https://www.thestylebouquet.com/2019/05/21/fashion-terms-defined-styles-of-dress/>
- Arquilla, M. (2023). *Sex and Gender: What is the Difference?* MedicalNewsToday. Diakses melalui <https://www.medicalnewstoday.com/articles/232363>
- Danziger, P. (2023). *Windsor Taps An Evergreen Opportunity Dressing Women For Special Occasions Year Round*. Forbes. Diakses melalui <https://www.forbes.com/sites/pamdanziger/2023/01/31/windsor-taps-an-evergreen-market-opportunity-dressing-women-for-special-occasions-year-round/?sh=79544c483287>
- Dilli, S., Carmichael, S. G., & Rijpma, A. (2019). *Introducing the Historical Gender Equality Index. Feminist Economics*, 25(1), 31–57. <https://doi.org/10.1080/13545701.2018.1442582>
- Enrico, Lautama, C., & Pratomo, E. R. (2022). *Perancangan Motif Tekstil Kontemporer Berbasis Isu Budaya Populer dengan Prinsip Localism*. Jurnal Narada. <http://dx.doi.org/10.22441/narada.2022>

- v9.i2.001
- Exporter. (2022). Explore *The Many Types of Fashion Designing*. ISDI.IN. Diakses melalui <https://isdi.in/blog/types-of-fashion-designing/>
- Foley, B. (2020). Dior Couture Spring 2020. WWD. Diakses melalui <https://wwd.com/runway/spring-couture-2020/paris/christian-dior/review/>
- García-Madrid, A. (2024). *Blurring Reality and Blurring Gender: Fashion and Attire in Virginia Woolf's Orlando*. Anglia - Zeitschrift Für Englische Philologie, 142(1), 102-117. <https://doi.org/10.1515/ang-2024-0008>
- Githapradana, D. M. W. (2022). *Aesthetics and Symbolic Meaning of Androgynousand Co-ed Style Trends in Men's Fashion*. Humaniora, 13(1), 23-32. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v13i1.73>
- Husnunnisa, I. (2022). Apa itu *Design Thinking?* Ini Penerapan dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. Ruang Kerja. Diakses melalui <https://www.ruangkerja.id/blog/design-thinking>
- Mike, U. (2020). *Causes of Gender Inequality*. HubPages. Diakses melalui <https://discover.hubpages.com/education/Causes-of-Gender-Inequality>
- Michael, M. (2018). *Sexism in Colors – Why is Pink for Girls and Blue for Boys?* UMKC. Diakses melalui <https://info.umkc.edu/womenc/2018/06/25/8369/>
- Sulistiyowati, Y. (2020). Kesetaraan Gender dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial. IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>
- Umam. (2023). Pengertian Patriarki dan Struktur Ideologinya. Gramedia Literasi. Diakses melalui <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-patriarki/>
- NN. (2022). Feminisme Adalah Gerakan Perempuan Demi Kesetaraan, Ini Sejarah dan Fakta-Faktanya. Liputan6. Diakses melalui <https://www.liputan6.com/hot/read/5165121/feminisme-adalah-gerakan-perempuan-demi-kesetaraan-ini-sejarah-dan-fakta-faktanya>
- Khaerunnisa, R. (2021). Peggy Hartanto dan Telusur di Balik “DNA” Rancangan Busana. Antara News. Diakses melalui <https://www.antaranews.com/berita/2351286/peggy-hartanto-dan-telusur-di-balik-dna-rancangan-busana>
- Khan, T. (2022). *Different Type of Fashion Designs Explained*. IIFT Bangalore. Diakses melalui <https://www.iiftbangalore.com/blog/different-types-of-fashion-designs-explained/>

- Khansa, S. (2020). *Fashion Ready To Wear Deluxe* Lebih Bervariasi Desain Konstruksinya, Tetapi Rumit Terapkan Teknik Ini. Mudanesia. Diakses melalui <https://mudanesia.pikiran-rakyat.com/pop-culture/pr-134994025/fashion-ready-to-wear-deluxe-lebih-bervariasi-desain-konstruksinya-tetapi-rumit-terapkan-teknik-ini?page=all>
- Kiron, M. (2020). *Different Types of Fashion Categories for Dress Design*. Textile Learner. Diakses melalui [https://textilelearner.net/types-of-fashion-categories-to-dress-design/#google\\_vignette](https://textilelearner.net/types-of-fashion-categories-to-dress-design/#google_vignette)
- Marlianti, M. Handayani, W. (2016). Teknik-teknik Surface Design untuk Aplikasi tata Busana dan Kostum. Institut Seni Indonesia. Diakses melalui [https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=35564#gsc.tab=0](https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=35564#gsc.tab=0)
- McNab, S. (2020). *What is Surface Design?* Shannon McNab. Diakses melalui <https://shannonmcnab.com/blog/2016/8/2/what-is-surface-design>
- Millington, R. (2020). *6 Contemporary Feminist Artist Active Today*. RiseArt. Diakses melalui <https://www.riseart.com/article/2339/art-collections-6-women-at-the-forefront-of-feminist-art-today>
- Nanda, S. (2023). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh. Brain Academy. Diakses melalui <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>
- NastyGal. (2023). *Women's Clothes*. Nasty Gal. Diakses melalui <https://www.nastygal.co.uk/categories/womens-collections-summer>
- NN. (2023). *Nasty Gal*. Boohoo Group PLC. Diakses melalui <https://www.boohooplc.com/brands/nastygal.htm>
- NN. (2023). *How to Dress for a Special Occasion: Tips & Outfit Ideas*. FAVERIE. Diakses melalui <https://www.faverie.com/magazine/how-to-dress-for-a-special-occasion/>
- NN. (2021). *Exploring Gender Inequality: What is feminism?* Future Learn. Diakses melalui <https://www.futurelearn.com/info/blog/what-is-feminism>
- Ogunyemi, S. Adisa, A. Adenuga, A. (2020). Justice development and peace commission (jdpc) on women empowerment. journal of gender and power, 13(1), 83-97. <https://doi.org/10.2478/jgp-2020-0005>
- Patience, A. (2021). *5 Ways Feminism is Making a Mark in the Fashion Industry*. TOTM. Diakses melalui <https://www.totm.com/5-ways-feminism-is-making-a-mark-in-the-fashion-industry-2/>
- Putri, V. Nailufar, N. (2021). Teknik Dasar Menyulam. Kompas. Diakses melalui <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/25/180959669/teknik-dasar-menyulam>
- Qothrunnada, K. (2021). 7 Prinsip Dasar Desain Grafis Lengkap dengan Unsur-

- Unsurnya. Detik. Diakses melalui <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5838921/7-prinsip-dasar-desain-grafis-lengkap-dengan-unsur-unsurnya>
- Rosyanda, I. (2021). 7 Elemen Dasar Desain Grafis yang Wajib Dipahami. Kompasiana. Diakses melalui <https://www.kompasiana.com/irfanrosyada/6079ac46d541df47ac07f462/7-elemen-dasar-desain-grafis-yang-wajib-dipahami>
- Seymour, E. (2023). *6 Best Embroidery Machines in 2024, According to Sewing Experts*. Good Housekeeping. Diakses melalui <https://www.goodhousekeeping.com/home-products/g37220559/best-embroidery-machines/>
- Sukardi, M. (2017). Maskulin dan Feminin Dipertemukan Yosafat Dwi Kurniawan dalam Koleksinya yang Bergaris Tegas. Okezone. Diakses melalui <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/10/24/194/1801659/maskulin-dan-feminin-dipertemukan-yosafat-dwi-kurniawan-dalam-koleksinya-yang-bergaris-tegas>
- Tabassum, M. Begum, N. Rana, M. Faruk, M. Miah, M. (2019). Factors Influencing Women's Empowerment in Bangladesh. *Science Technology & Public Policy*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.stpp.20190301.11>
- Tasim, C. (2022). Mengulas 7 Elemen Desain Grafis. Toffeedev. Diakses melalui <https://toffeedev.com/blog/design/element-desain-grafis/>
- UN. (2023). *SDG Goal 5: Achieve Gender Equality and Empower All Women and Girls*. United Nations. Diakses melalui <https://sdgs.un.org/goals/goal5>
- Walker-Andrews, L. (2022). Emma Watson., 1-5. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-2490-2.ch001>
- Wamsley, L. (2021). *A Guide To Gender Identity Terms*. NPR. Diakses melalui <https://www.npr.org/2021/06/02/996319297/gender-identity-pronouns-expression-guide-lgbtq>
- Wasserman, V. (2023). *Fashion as Embodied Resistance: The Case of Jewish Ultraorthodox Female Entrepreneurs*. *Gender Work and Organization*, 31(2), 535-553. <https://doi.org/10.1111/gwao.13093>
- Windy. (2023). Tampil Lebih Maskulin dengan Celana Kain. Mitra Mulia Textile. Diakses melalui [https://mitramulia.com/blog/public/C\\_detailProduct/viewProduct/618/Tampil-Lebih-Maskulin-dengan-Celana-Kain](https://mitramulia.com/blog/public/C_detailProduct/viewProduct/618/Tampil-Lebih-Maskulin-dengan-Celana-Kain)